

## Seminar dan Pelatihan Deteksi Dini Dan Penatalaksanaan Penyakit Periodontal Dengan Obat Kumur Habatussaudah

Eka Fitria A\*<sup>1</sup>, Ernie Maduratna S<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya

\*e-mail: [ekafitri91@gmail.com](mailto:ekafitri91@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penyakit periodontal merupakan penyakit dengan prevalensi 67,8% berada tertinggi setelah karies gigi. Penyakit periodontal yang dibiarkan akan meningkatkan resiko penyakit sistemik seperti diabetes mellitus, penyakit jantung, dan rheumatoid arthritis. Kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap respons imun tubuh, termasuk paru-paru dan covid -19. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa orang dengan penyakit gusi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit pernapasan, seperti pneumonia, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan bronkitis. Kesehatan mulut yang tidak terjaga juga dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pernapasan pada orang dengan penyakit paru kronis. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dengan berkumur, dapat menurunkan risiko terkena COVID-19. Begitu masuk ke dalam rongga mulut, virus load dapat dikurangi dengan obat kumur antiseptik. Upaya inilah diharapkan dapat mengurangi resiko penyakit periodontal yang disebabkan oleh bakteri plak gigi dan resistensi host dan dapat menurunkan prevalensi penyakit periodontal dan menurunkan resiko penyakit sistemik. Melalui pelatihan dan workshop cara sederhana deteksi penyakit periodontal diharapkan dapat dapat menurunkan prevalensi penyakit periodontal dan menurunkan resiko penyakit sistemik. Universitas Airlangga memproduksi obat kumur herbal habatussaudah yang mengandung thymoquinone, flavonoid, dan minyak esensial yang berfungsi sebagai anti bakteri, antiinflamasi, anti oksidan dan diyakini dapat membunuh virus di dalam air liur orang yang terinfeksi, sehingga dapat mengurangi jumlah virus yang berkembang biak di dalam tubuh. Kebiasaan berkumur dan gargling dengan obat kumur herbal, yang disertai menyikat gigi dan flossing secara rutin, bisa menjaga kebersihan mulut dan gigi secara optimal. Dengan menjaga kebersihan rongga mulut maka resiko penyakit covid-19 dapat berkurang. Kegiatan seminar dan pelatihan berjalan lancar, antusias peserta sangat tinggi dan mengharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan ke depannya.

**Kata kunci:** Covid 19, Obat kumur habatussaudah, Penyakit periodontal

### Abstract

Periodontal disease is a disease with a prevalence of 67.8%, the highest after dental caries. Periodontal disease that is left untreated will increase the risk of systemic diseases such as diabetes mellitus, heart disease, and rheumatoid arthritis. Dental and oral health affects the body's immune response, including the lungs and COVID-19. A study says that people with gum disease have a higher risk of developing respiratory diseases, such as pneumonia, chronic obstructive pulmonary disease (COPD), and bronchitis. Poor oral health can also increase the risk of developing respiratory complications in people with chronic lung disease. **Objective:** By maintaining dental and oral health, one of which is by gargling, you can reduce the risk of getting COVID-19. Once into the oral cavity, the virus load can be reduced with an antiseptic mouthwash. This effort is expected to reduce the risk of periodontal disease caused by dental plaque bacteria and host resistance and can reduce the prevalence of periodontal disease and reduce the risk of systemic disease. **Methods:** Through training and work shops, a simple method of detecting periodontal disease is expected to reduce the prevalence of periodontal disease and reduce the risk of systemic disease. **Stages:** Airlangga University produces Habatussaudah herbal mouthwash containing thymoquinone, flavonoids, and essential oils that function as anti-bacterial, anti-inflammatory, antioxidant and is believed to be able to kill viruses in the saliva of infected people, so as to reduce the number of viruses that proliferate in the body. The habit of gargling and gargling with herbal mouthwash, which is accompanied by regular brushing and flossing, can maintain optimal oral and dental hygiene. By maintaining oral hygiene, the risk of COVID-19 disease can be reduced. **Results and conclusions:** The seminar and training activities went smoothly, the enthusiasm of the participants was very high and they hoped for sustainable activities in the future.

**Keywords:** Covid 19, Habatussaudah Garggle, Periodontal disease

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit periodontal merupakan penyakit rongga mulut dengan prevalensi tertinggi kedua setelah karies gigi. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit periodontal di Indonesia mencapai 67,8%. Penyakit periodontal yang tidak dirawat dapat meningkatkan risiko penyakit sistemik seperti penyakit diabetes mellitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan rheumatoid arthritis (Hedge and Awan, 2019).

Keberadaan penyakit gigi dan jaringan periodontal dapat mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung. Penyakit periodontal dapat menjadi faktor risiko penyakit lain, diantaranya sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner, stroke, bakteremia, toksemia, bayi timbangan rendah (BBLR), dan bahkan penyakit covid 19. Penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan penyakit periodontal sebagai kormobid covid-19. Adanya overload bakteri pada penyakit periodontal akan memperparah kejadian covid-19 karena toksin bakteri rongga mulut akan menyebar pada paru sehingga memperparah respon inflamasi dan akan menimbulkan badai sitokin yang akan menyebabkan kerusakan paru.

Oleh karena itu, dibuat seminar dan pelatihan untuk upaya pencegahan penyakit periodontal terkini pada dokter gigi di Puskesmas dan kader PKK sebagai salah satu upaya pengabdian masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit periodontal dan diharapkan mampu menurunkan prevalensi penyakit periodontal dan dan pencegahan Covid-19. Sebelumnya sudah pernah dilakukan pelatihan terhadap dokter gigi dan kader Posyandu sebelumnya, dengan topik pelatihan penggunaan alat laser fotodinamik untuk terapi kesehatan jaringan periodontal, dan memberikan hasil respon yang antusias dari peserta pelatihan (Augustina EF, dan Ernie Maduratna, 2021).

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menyelenggarakan seminar dan pelatihan kepada kader kesehatan dan dokter gigi di wilayah Sidoarjo, tentang deteksi dini penyakit periodontal, juga penggunaan obat kumur Habatusaudah sebagai salah satu metode pengobatan dan untuk menurunkan prevalensi penyakit periodontal juga pencegahan terhadap penyakit Covid-19.

Narasumber memberikan materi dasar tentang jaringan periodontal, juga tentang penyakit jaringan periodontal. Saat sesi materi dibuka sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, tampak peserta sangat antusias dan semangat terutama dalam mendiskusikan, kasus atau pengalaman yang dialami. Selain itu saat pelatihan menggunakan obat kumur, pesera juga antusias menanyakan mengenai kandungan dari obat kumur Habatusaudah. Peserta seminar juga antusias dan semangat saat menerima contoh obat kumur yang bisa digunakan. Ceramah dan diskusi serta pelatihan deteksi dini penyakit periodontal, juga penggunaan obat kumur Habatusaudah, diakhiri dengan foto bersama narasumber dan seluruh peserta.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan seminar dan penyuluhan tentang deteksi dini penyakit periodontal, dilakukan wawancara kepada kader tentang pengetahuan mengenai kesehatan jaringan periodontal. Ketika kader ditanya mengenai pengertian penyakit periodontal, sebagian besar menjawab penyakit periodontal merupakan penyakit pada jaringan penyangga gigi. Beberapa responden mampu menjelaskan hingga penyebab penyakit periodontal yang disebabkan plak atau karang gigi. Secara umum, seluruh kader sudah memiliki pengetahuan mengenai apa itu penyakit periodontal karena pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun lalu juga dilakukan berkesinambungan tentang materi kesehatan jaringan periodontal, terutama penyakit gingivitis dan periodontitis. Sebagian kader mampu menjelaskan gingivitis yang tidak dirawat dapat berlanjut menjadi periodontitis. Beberapa kader lupa nama dari penyakit periodontal, namun

dapat menyebutkan ciri-ciri penyakit periodontal seperti gusi berdarah, pembengkakan gusi, dan keradangan gusi.

Juga mengenai cara mencegah penyakit periodontal dengan menjaga kesehatan rongga mulut dengan menggosok gigi secara teratur. Seluruh kader mampu menjawab cara mencegah penyakit periodontal. Beberapa kader hanya menyebutkan satu cara yang paling sering muncul dari jawaban responden adalah memeriksakan gigi ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Jawaban lain adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur. Sebagian kecil kader masih salah dalam menyebutkan waktu menyikat gigi. Setelah itu, responden diberikan pertanyaan mengenai cara menyikat gigi yang benar. Beberapa kata kunci yang muncul adalah posisi bulu sikat gigi 45 derajat, menyikat secara vertikal dan memutar. Beberapa kader mampu menjelaskan 5 langkah menyikat gigi dengan baik, beberapa hanya mampu menjelaskan hingga posisi bulu sikat dan arah gerakan menyikat gigi.

Selain itu juga dilakukan wawancara mengenai pengetahuan tentang penggunaan obat kumur untuk menjaga kesehatan rongga mulut. Rata rata para kader menyebutkan penggunaan obat kumur untuk menyegarkan rongga mulut. Kemudian dilakukan seminar untuk melakukan penyegaran kembali materi tentang penyakit periodontal. Dan memberikan materi baru untuk pengetahuan baru tentang penggunaan obat kumur Habatusaudah. Penggunaan obat kumur herbal habatusaudah yang mengandung thymoquinone, *flavonoid*, dan minyak esensial yang berfungsi sebagai anti bakteri, antiinflamasi, anti oksidan dan diyakini dapat membunuh virus di dalam air liur orang yang terinfeksi, sehingga dapat mengurangi jumlah virus yang berkembang biak di dalam tubuh. Kebiasaan berkumur dan gargling dengan obat kumur herbal, yang disertai menyikat gigi dan *flossing* secara rutin, bisa menjaga kebersihan mulut dan gigi secara optimal. Dengan menjaga kebersihan rongga mulut maka resiko penyakit covid-19 dapat berkurang.



Gambar 1. Seminar mengenai dasar teori dan deteksi dini penyakit periodontal



Gambar 2. Sosialisasi penggunaan Obat kumur Habatusaudah



Gambar 3. Bersama peserta seminar dan pelatihan deteksi dini penyakit periodontal dan penggunaan obat kumur Habatusaudah

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk menanggulangi permasalahan yang dialami mitra. Diharapkan setelah dilaksanakannya seminar dan pelatihan mengenai deteksi dini dan penggunaan obat kumur Habatusaudah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama jaringan periodontal. Pengetahuan dan keterampilan dokter gigi juga diharapkan mengalami peningkatan setelah diadakannya pelatihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan RI, 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- [2] R. Hegde, K. H. Awan, "Effects of periodontal disease on systemic health," *Dis Mon*, vol. 65, no. 6, pp. 185-192, 2019. doi: 10.1016/j.disamonth.2018.09.011. Epub 2018 Oct 29. PMID: 30384973. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30384973/>
- [3] E. F. Augustina, E. M. Setyawati, and A. Z. Z. Aghasy, "Webinar dan Workshop Kesehatan Periodontal secara Digital di Era Pandemi COVID-19 di Sidoarjo," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 407-412, 2021. <https://doi.org/10.54082/jamsi.93>.